

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan menyebutkan bahwa Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Semua fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik pratama dan lain-lain wajib menyelenggarakan rekam medis untuk mendokumentasikan segala bentuk pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada saat datang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2008).

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Sedangkan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan tingkat pertama untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes, 2014).

Semua fasilitas pelayanan kesehatan baik tingkat pertama maupun tingkat lanjut seperti Puskesmas dan Rumah Sakit wajib membuat rekam medis untuk mendokumentasikan riwayat kunjungan pasien. Rekam Medis adalah dokumen yang berisi identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008). Setiap pasien yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan mendapatkan nomor rekam medis. Menurut Budi (2011) terdapat 3 sistem pemberian nomor rekam medis yaitu seri, unit dan seri unit. Sistem pemberian nomor secara seri yaitu pasien akan mendapatkan nomor rekam medis baru setiap kali berkunjung. Sistem pemberian nomor secara unit yaitu setiap pasien hanya mendapat satu nomor rekam medis ketika pasien pertama kali datang berkunjung, sedangkan untuk sistem pemberian

nomor secara seri unit yaitu pasien akan mendapatkan nomor rekam medis baru setiap kali berkunjung kemudian digabungkan dengan berkas rekam medis lama untuk pasien lama.

Terdapat salah satu permasalahan yang menghambat penyediaan berkas rekam medis yaitu duplikasi nomor rekam medis, yang mana satu pasien mendapatkan lebih dari satu nomor rekam medis atau satu nomor rekam medis dimiliki oleh 2 orang pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk pada tahun 2020, angka kejadian duplikasi penomoran berkas rekam medis di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro sebesar 17,8% (Lestari et al., 2020). Demikian pula pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, dkk pada tahun 2020, angka duplikasi penomoran rekam medis di Rumah Sakit TK III Dr. R Soeharsono Banjarmasin sebesar 35% pada tahun 2019 (Ningsih et al., 2020).

Duplikasi nomor rekam medis pada umumnya terjadi karena proses identifikasi pasien yang kurang tepat (Muldiana & Widjaja, 2016). Kualifikasi petugas rekam medis yang tidak sesuai dan tidak adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) juga dapat menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis (Valentina, 2020). Duplikasi nomor rekam medis berdampak pada proses pelayanan rekam medis seperti terlambatnya penyediaan berkas rekam medis, ketidaksinambungan isi rekam medis dan lebih banyak memakan tempat pada rak penyimpanan rekam medis. Di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan pada beberapa tahun terakhir masih terjadi duplikasi penomoran berkas rekam medis yang menghambat proses pelayanan rekam medis.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “Tinjauan Pustaka Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis”, dengan metode *literature review* karena belum banyak *literature review* yang membahas topik tersebut dan agar tidak terjadi duplikasi penomoran rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Terjadinya Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis dari berbagai jurnal.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase angka kejadian duplikasi penomoran berkas rekam medis
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis berdasarkan metode 4M (*Man, Method, Machine, Material*)

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Profesi

Menambah wawasan, informasi dan bahan evaluasi bagi profesi terkait khususnya pada faktor-faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis

2. Manfaat Bagi Perkembangan Keilmuan

Untuk mengetahui ilmu terbaru terkait faktor-faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis

3. Manfaat Bagi Penelitian Berikutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan penyebab duplikasi penomoran rekam medis